

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keperawatan

1. Pengetian bayi baru lahir (BBL)

Bayi baru lahir normal adalah merupakan bayi yang lahir dari usia kehamilan genap antara 37 minggu sampai dengan 42 minggu dengan berat badan lahir antara 2500 gram sampai 4000 gram (Noordiati, 2018).

Pada BBL atau neonatus adalah dimana pada kelahiran bayi pada usia 0 sampai dengan 28 hari tersebut, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menuju luar rahim dan terjadi pematangan pada sistem organ (Kemenkes RI, 2020).

2. Ciri-ciri BBL normal adalah sebagai berikut:

Berat badan antara 2500-4000 gram, panjang badan 47-50 cm, lingkaran dada 32-34 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, bunyi jantung dalam menit pertama $\pm 180 \times/\text{menit}$, kemudian menurun sampai 140-120 \times/menit , pernapasan pada menit pertama cepat kira-kira 80 \times/menit , kulit kemerahan dan licin karena jaringan subkutan cukup terbentuk dan dilapisi vernis caseosa, rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala tumbuh dengan baik, kuku agak panjang dan lemah, reflek isap, menelan, dan moro sudah baik, genitalia labio mayora menutup labio minora (pada perempuan) testis sudah turun (pada laki laki), dan eliminasi urine dan mekonium normalnya akan keluar pada 24 jam pertama. Mekonium berwarna hitam kecoklatan (Daru, 2018).

3. Perubahan fisiologi pada bayi baru lahir

Menurut (Sinta, dkk. 2019) perubahan fisiologi pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut :

a. Sistem pernapasan

Pada masa neonatus yang kritis yaitu dimana harus mengatasi resistensi paru pada saat pernapasan janin atau bayi baru pertama lahir. Pada persalinan sskepala bayi akan menyebabkan badan bayi khususnya pada thoraks yang berada dijalan lahir kemudian terjadi kompresi dan cairan yang terdapat dalam percabangan trakheobronkial akan keluar sebanyak 10 sampai 28 cc. Setelah selesai thorak lahir kemudian terjadilah mekanisme balik yang dapat menyebabkan terjadinya beberapa hal sebagai berikut yaitu:

- 1) Inspirasi pasif paru karena bebasnya toraks dari jalan lahir.
- 2) Pada perluasan permukaan paru yang mengakibatkan perubahan pembuluh darah kapiler paru semakin terbuka untuk persiapan pertukaran oksigen dan karbondioksida, surfaktan yang menyebar sehingga mempermudah untuk menggelembung alveoli, resistensi pembuluh darah paru semakin menurun sehingga dapat meningkatkan aliran darah menuju paru, pelebaran toraks secara tidak aktif yang cukup tinggi untuk menggelembungkan seluruh alveoli yang memerlukan tekanan sekitar 25 mm air.
- 3) Saat toraks bebas dan terjadi inspirasi pasif selanjutnya terjadi dengan ekspirasi yang berlangsung lebih panjang untuk meningkatkan

pengeluaran lendir. Diketahui juga bahwa intra uteri, alveoli yang terbuka kemudian diisi oleh cairan yang dikeluarkan saat thorak sudah masuk jalan lahir. Walaupun ekspirasi lebih panjang isnpirasi, tidak semua cairan dapat keluar dari dalam perut. Pada saat cairan lendir dikeluarkan dengan mekanisme berikut ini yaitu perasan dinding thorak, sekresi menurun,dan resorpsi pada jaringan paru melalui pembuluh limfelendir.

b. Sistem kardiovaskuler

Pada sistem kardiovaskuler terdapat perbedaan prinsip antara sirkulasi janin dan bayi, karena paru-paru mulai berkurang dan tali pusat putus. Pada perubahan ini menyebabkan berbagai bentuk perubahan hemodinamik yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada darah vena umbilikalis mempunyai tekanan 30-35 mmHg dengan saturasi oksigen sebesar 80-90% karena pada hemoglobin pada janin mempunyai energi yang tinggi terhadap oksigen.
- 2) Darah dari vena cava inferior atau vena terbesar di tubuh manusia yang kaya akan oksigen dan nutrisi yang langsung masuk keforamen ovale dari atrium kanan kemudian menuju atrium kiri. Pada atrium kanan menerima aliran darah yang berasal dari vena pulmonalis.
- 3) Pada aliran darah dari cava superior yang berasal dari sirkulasi darah ekstremitas bagian atas yaitu otak, dan jantung masuk ke atrium kanan dan kemudian langsung menuju ventrikel kanan.

- 4) Pada curah jantung janin pada saat mendekati aterm sekitar 450 cc/kg/menit dan dari kedua ventrikel janin jantung.
- 5) Pada aliran dari ventrikel dengan tekanan 25-28 mmHg dengan saturasi 50% akan menuju ke arteri koroner jantung, ekstremitas bagian atas, dan 10% menuju aorta desenden. Pada aliran dari ventrikel kanan, dengan tekanan oksigen 20-23 mmHg dengan saturasi 55% kemudian menuju ke aorta desenden yang selanjutnya akan menuju ke sirkulasi abdomen dan ekstremitas pada bagian bawah. Pada saat lahir, terjadi pengembangan pada alveoli paru-paru sehingga pada tahanan pembuluh darah paru semakin menurun.
- 6) Endothelium relaxing factor dapat menyebabkan relaksasi pada pembuluh darah dan menurunkan tahanan pembuluh darah pada paru.
- 7) Pada pembuluh darah pada paru dapat melebar sehingga tahanan pembuluh darah makin menurun, dampak dari hemodinamik yaitu berkembangnya paru pada bayi yaitu aliran darah menuju paru dari ventrikel bertambah sehingga tekanan darah pada atrium kanan dapat menurun karena tersedot oleh ventrikel kanan yang akhirnya dapat mengakibatkan tekanan darah pada atrium kiri meningkat, dan menutup pada foramen ovale, aliran darah atrium kanan ke kiri masih dapat dijumpai selama 12 jam dan total yang menghilang pada hari ke 7-12.

c. Pengaturan suhu

Pada bayi baru lahir dapat kehilangan panas melalui empat cara yaitu:

- 1) Konveksi yaitu : pendinginan melalui aliran udara di sekitar bayi. Suhu udara di kamar bersalin tidak boleh kurang dari 20 C dan bayi sebaiknya tidak berangin. Tidak boleh ada pintu dan jendela yang terbuka. Kipas angin atau AC yang kuat harus jauh dari area resusitasi atau bayi. Troli resusitasi harus mempunyai sisi untuk meminimalkan konveksi ke udara disekitar bayi.
- 2) Evaporasi yaitu: kehilangan panas melalui penguapan air pada kulit bayi yang basah. Bayi yang baru lahir dalam keadaan basah dapat kehilangan panas. Karena itu bayi harus segera dikeringkan seluruhnya tubuhnya dari kepala sampai ujung kaki.
- 3) Radiasi yaitu : melalui benda padat yang dekat dengan bayi yang tidak terkena secara langsung pada kulit bayi. Panas dapat hilang secara radiasi ke benda yang padat terdekat yaitu misalnya jendela pada musim dingin. Karena itu bayi harus segera diselimuti.
- 4) Konduksi yaitu : melalui benda padat yang berkontak langsung pada kulit bayi (Prawirohardjo, 2013).

d. Perubahan imun

Pada bayi baru lahir tidak dapat membatasi organism penyerangan dipintu masuk. Imaturitas jumlah sistem pelindung secara signifikan meningkatkan resiko infeksi pada bayi baru lahir.

- 1) Respon pada sinflamasi berkurang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) Pada fagositosis lambat.

- 3) Keasaman pada lambung dan produksi pepsin dan tripsin belum berkemih secara sempurna sampai pada usia 3-4 minggu.
- 4) Pada immunoglobulin A hilang dari saluran pernafasan dan perkemihan, kecuali bayi tersebut menyusui ASI, IgA juga tidak terdapat pada saluran GI. Infeksi merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas selama neonatus.

e. Perubahan reflek pada bayi baru lahir

Menurut Sinta, dkk (2019), perubahan reflek pada bayi adalah sebagai berikut:

1) Reflek Moro

Bayi akan membuka tangan dan melebarkan jari, lalu membalikkan tangan dengan yang cepat seakan-akan memeluk seseorang. Diperoleh dengan memukul permukaan yang rata dimana dekat bayi dibaringkan dengan posisi telentang.

2) Reflek rooting

Timbul karena adanya stimulasi taktil pipi dan daerah mulut. Bayi akan memutar kepalanya seakan mencari puting susu. Refleks ini menghilang pada saat usia 7 bulan.

3) Reflek sucking

Timbul bersamaan dengan reflek rooting yaitu mengisap puting susu dan menelan ASI.

4) Reflek graps

Timbul jika ibu jari diletakkan di telapak tangan bayi, lalu bayi akan

menutup telapak tangannya atau telapak kaki bergerak dekat dengan ujung jari kaki, dan jari kaki menekuk.

5) Reflek walking dan stapping

Reflek ini timbul jika bayi dalam posisi berdiri akan ada gerakan spontan yaitu kaki melangkah ke depan walaupun bayi tersebut belum bisa berjalan. Akan menghilang pada usia 4 bulan.

6) Reflek tonicneck

Reflek ini akan timbul jika bayi mengangkat leher dan menoleh kekanan atau kiri jika diposisikan tengkurap atau tiarab. Reflek ini bisa dilihat saat bayi berusia 3-4 bulan.

7) Reflek Babinsky

Reflek ini muncul ketika ada rangsangan pada telapak kaki, ibu jari yang akan bergerak keatas dan jari-jari lainnya membuka, dan menghilang pada usia 1 tahun.

8) Reflek Galant

Reflek ini muncul ketika bayi tengkurap, dan gerakan bayi pada punggung dapat menyebabkan pelvis membengkok ke samping. Berkurang pada usia 2-3 bulan.

9) Reflek Bauer/merangkak

Reflek pada bayi aterm yaitu dengan posisi tengkurap. Pada BBL akan melakukan gerakan merangkak dengan menggunakan lengan dan tungkai. Dan menghilang pada usia 6 minggu.

f. Penilaian APGAR pada bayi baru lahir

- 1) Nilai 7-10 : bayi dalam kondisi baik atau normal.
- 2) Nilai 4-6 : bayi dalam keadaan depresi sedang.
- 3) Nilai 0-3 : bayi dalam keadaan mengalami depresi serius.

Table 2.1 Apgar

Skor	0	1	2
<i>Appearance</i> (warna kulit)	Pucat	Badan merah, ekstremitas biru	Seluruh tubuh Merah
<i>Pulse rate</i> (frekuensi nadi)	Tidak teraba	Kurang dari 100 x/menit	Lebih dari 100 x/menit
<i>Grimace</i> (reaksi rangsangan)	Tidak ada	Sedikit gerakan Mimic	Menangis, batuk/bersin
<i>Activity</i> (tonus otot)	Lemas/lumpuh	Ekstremitas sedikit refleksi	Gerakan aktif
<i>Respiratory</i> (pernafasan)	Tidak ada	Lambat, tidak Teratur	Baik, menangis Kuat

Sumber: Walyani dan Endang Purwoastuti, 2017.

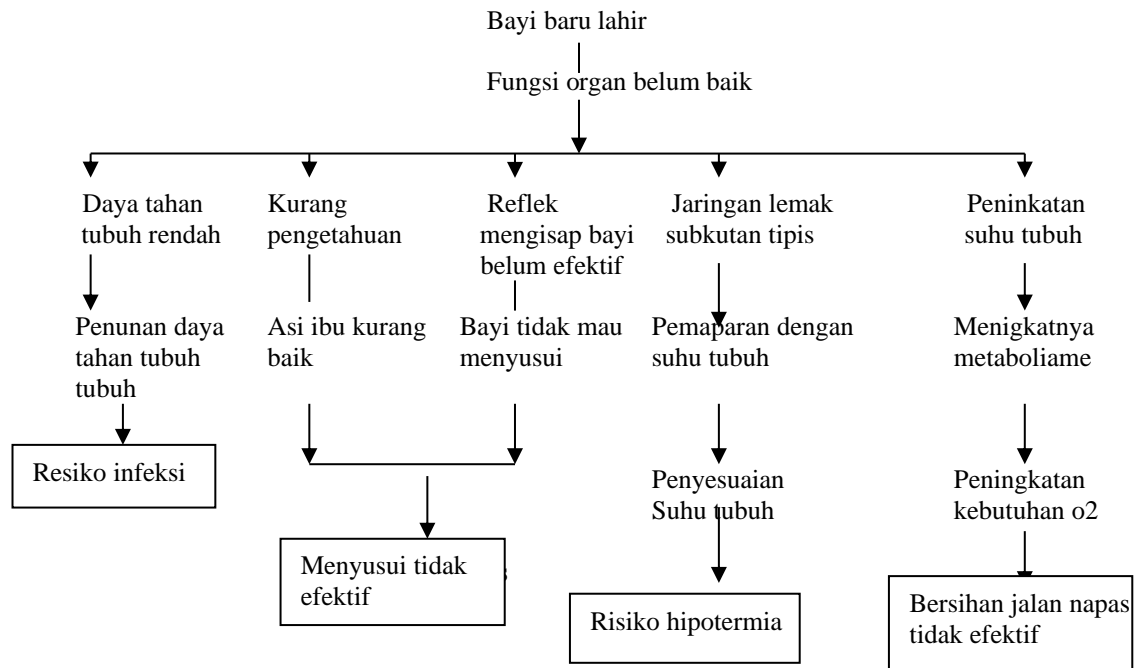
g. Klasifikasi

Neonatus dibagi menjadi dua kelompok menurut (Juwita & Priskusanti, 2020) yaitu:

- 1) Neonatus menurut masa gestasinya masa gestasi atau dapat disebut dengan umur kehamilan merupakan waktu dari konsepsi yang dihitung dari ibu hari pertama haid terakhir (HPHT) pada ibu sampai dengan bayi lahir (Novieastari et al., 2020).

- 2) Bayi yang kurang bulan bayi yang lahir <259 hari atau 37 minggu.
- 3) Bayi yang cukup bulan yang lahir antara 259 – 293 hari atau 37 minggu sampai dengan 42 minggu.
- 4) Bayi lebih bulan bayi yang lahir >294 hari (>42 minggu).
- 5) Neonatus menurut berat badan saat lahir bayi lahir ditimbang berat badannya dalam satu jam pertama jika bayi lahir di fasilitas kesehatan dan jika bayi lahir dirumah maka bayi ditimbang selama waktu 24 jam pertama setelah bayi lahir (Novieastari et al., 2020).
- 6) Bayi berat badan lahir rendah : bayi yang lahir dengan berat badan <2,5kg.
- 7) Bayi berat badan lahir cukup : bayi yang lahir dengan berat badan antara 2,5 kg–4 kg.
- 8) Bayi yang berat badan lahir lebih, bayi dengan berat badan >4kg

4. Pathway



Gambar 2.1 Pathway BBL
Sumber : Maryunani (2009)

5. Perawatan Pada Bayi Baru Lahir

Pencegahan infeksi pada bayi lahir sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan atau kontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan dan berlangsung maupun beberapa saat setelah bayi lahir. Sebelum menangani bayi, pastikan penolong persalinan telah menerapkan upaya pencegahan pada infeksi (Kemenkes, 2015).

- a. Cuci tangan dengan bersih sebelum bersentuhan dengan bayi.
- b. Gunakan sarung tangan yang bersih pada saat menangani bayi atau bersentuhan dengan bayi.

- c. Pastikan semua peralatan dan alat mandi yang digunakan bersih, terutama pada klem, gunting, penghisap lender Delee dan benang tali pusat yang telah didesinfeksi tingkat tinggi atau di sterilkan. Gunakan bola karet yang baru dan bersih jika melakukan penghisapan lendir atau jangan menggunakan bola karet penghisap yang sama dengan bayi.
- d. Pastikan semua pakaian bayi, handuk, selimut dan kain yang digunakan untuk bayi sudah dalam keadaan bersih. Dan timbangan, pita, pengukur, thermometer, stetoskop, dan benda-benda lain yang akan bersentuhan dengan bayi.
- e. Penilaian Segera Setelah Bayi Baru Lahir:
- 1) Apakah bayi bernapas dan menangis dengan kuat tanpa ada kesulitan ?
 - 2) Apakah bayi bergerak dengan aktif ?
 - 3) Menilai bagaimana warna kulit pada bayi, apakah berwarna kemerahan atau
ada sianosis?
- f. Perlindungan termal (Termoregulasi)
- Pada lingkungan atau tempat yang dingin, dapat terjadi suhu rendah dan terjadinya menggigil atau kedinginan, penanganan pertama pada bayi yang kedinginan, untuk kembali dengan suhu tubuh yang normal dengan mendekatkan bayi pada suhu ruangan yang hangat. Pencegahan kehilangan panas merupakan tindakan utama pada bayi lahir. Suhu tubuh normal pada neonatus yaitu sekitar 36,5 - 37,5°C, jika suhu tubuh turun dibawah 36,5°C bayi mengalami hipotermia (Rahardjo dan Marmi, 2015).

g. Mekanisme kehilangan panas

Mekanisme pada pengaturan suhu tubuh bayi baru lahir belum berfungsi dengan sempurna, perlunya dilakukan pencegahan kehilangan panas pada tubuh bayi karena pada bayi sangat beresiko yang mengalami hipotermia. Bayi yang mengalami hipotermia atau demam mudah sakit dan terjadi kematian. Bayi mudah terkena hipotermi ketika tubuh bayi dalam keadaan basah, jika bayi dalam keadaan basah harus sesegera mungkin dikeringkan dan di selimuti (Rahardjo dan Marmi, 2015).

h. Proses adaptasi

Proses adaptasi yaitu kehilangan panas bayi akan mengalami :

- 1) Stres pada bayi baru lahir dan dapat menyebabkan hipotermi.
- 2) Bayi mudah kehilangan panas.
- 3) Bayi menggunakan timbunan lemak coklat untuk meningkatkan suhu tubuh.
- 4) Lemak coklat yang terbatas pada bayi apabila habis dapat menyebabkan bayi akan stres dingin (Rahardjo dan Marmi, 2015).

i. Mencegah kehilangan panas pada bayi adalah sebagai berikut :

1) Keringkan bayi

Keringkan sesegera setelah bayi lahir agar dapat mencegah tubuh bayi panas. Untuk menjaga kehangatan tubuh, keringkan menggunakan kain bersih. Kemudian selimuti tubuh bayi atau menggunakan kain yang bersih setelah itu keringkan tubuh bayi, setelah mengeringkan kemudian ganti kain atau selimut kering dan hangat.

2) Tutup bagian kepala bayi

Pada bagian kepala merupakan permukaan yang luas dan mudah kehilangan panas. Untuk itu perlu menutup daerah atau bagian kepala agar bayi tidak mudah kehilangan panas.

3) Berikan pelukan bayi dan menyusui bayi

Memberikan pelukan dan menyusui dapat menjalin kasih sayang antara bayi dan ibu dan juga menjaga kehangatan sibayi. Perhatikan cara menimbang bayi dan jangan langsung memandikan bayi jika menimbang bayi tanpa alas timbangan juga dapat kehilangan panas pada tubuh bayi. Gunakan selimut atau kain bersih untuk menyelimuti jangan timbang bayi saat tidak berpakaian.

4) Bayi yang baru lahir sangat mudah terkanana atau mengalami hipotermi dan jangan langsung memandikan tunggu hingga dalam waktu 6 jam setelah bayi lahir.

5) Simpan bayi dalam tempat yang hangat jangan tempatkan bayi ditempat yang ber AC, simpan bayi atau letakkan pada ibunya jika berac suhu ruangan harus tetap normal adar bayi hangat.

6) Jangan langsung memandikan bayi karna bayi mudah kehilangan panas, sebaiknya bayi dimandikan 6 jam setelah bayi lahir, karna bayi mudah terkena hipotermian (Indrayani, 2013).

7) Merawat tali pusat, ketika kelahiran plasenta dan kondisi ibu sudah mulai membaik lalu lakukan klem pada tali pusat bayi atau jepit plastik (Lyndon, 2014). Lalu tangan yang masih menggunakan hanscoon

dicelupkan pada cairan klorin 0,5% agar dapat membersihkan dara dan sekresi. Bilas tangan menggunakan cairan DTT. Lalu tangan dikeringkan dengan handuk kering atau kain yang bersih yang tidak. Kemudian tali pusat diklem dengan jarak sekitar 1 cm dari pusar bayi. Lalu gunakan klem plastik DTT atau steril kemudian ikat kuat dengan simpul mati atau kunci pakai penjepit tali pusat. Lalu lepaskan semua klem lalu rendam dalam cairan klorin 0,5%. Bungkus tali pusat yang sudah diikat.

- 8) Pemberian ASI pada rangsangan hisapan pada bayi, puting susu pada ibu akan diteruskan oleh serabut syaraf ke hipofise anterior agar mengeluarkan hormone prolaktin. Prolaktin akan memepengaruhi ASI agar memproduksi ASI di alveoli. Semakin bayi sering menghisap puting susu ibu maka semakain banyak prolaktin dan ASI ibu diproduksi. Memberikan isnisiasi menyusui dini dapat memberikan dampak positif bagi bayi, karna dapat menjalin kasih sayang atau memperkuatikatan ibu dan sibayi.

Pemberian ASI pada bayi adalah sebagai berikut yaitu :

- a) Berikan bayi ASI eksklusif saja selama 6 bulan karna dapat memenuhi kebutuhan bayi 100%.
- b) Umur bayi 6 bulan sampai dengan 12 bulan bayi juga perlu diberikan makan utama yaitu ASI karna ASI merupakan makan utama sibayi karna dapat memenuhi kebutuhan 60 – 79%, makanan atau nutrisi

yang perlu ditambahkan untuk sibayi yaitu makanan yang belumat atau yang lunak sesuai usia sibayi.

- c) 12 bulan keatas ASI hanya memenuhi kebutuhan bayi sekitar 30%, dan makanan padat sudah menjadi makan utama sibayi. ASI juga harus tetap di berikan paling kurang usia sibayi 2 tahun (Saifuddin AB, 2014).
- d) Pencegahan infeksi pada mata bayi dapat diberikan setelah bayi lahir. Salep tersebut diberikan salep mata tetrasikin 1%, salep mata antibiotik harus diberikan setelah 1 jam kelahiran bayi. Profiksasi infeksi mata tidak akan efektif apabila diberikan lebih dari 1 jam kelahiran bayi (Indrayani, 2013).

6. Profilaksis perdarahan pada bayi baru lahir

Pada bayi yang baru lahir segera diberikan vitamin K1 injeksi 1 mg intramuscular di paha kiri bayi agar dapat mencegah perdarahan pada bayi baru lahir, akibat dari defisiensi vitamin K1 yang lambat dapat dialami bayi baru lahir (Indrayani, 2013).

a. Imunisasi hepatitis B

Pemberian imunisasi hepatitisB sangat bermanfaat mencegah terjadinya infeksi yang disebabkan virus hepatitisB (Saifuddin, 2014). Untuk pemberian imunisasi hepatitisB dijadwalkan 2 diberikan imunisasi, pada jadwal pertama imunisasi diberikan sebanyak 3 kali pemberian yaitu pada usia bayi dari 0 atau bayi segera setelah lahir menggunakan uniject, sampai usia 1 sampai dengan 6 bulan. Jadwal kedua imunisasi diberikan sebanyak

4 kali yaitu pada usia 0 segera setelah bayi lahir dan DPT+Hepatitis B usia 2 bulan sampai dengan 4 bulan (Indrayani,2013).

B. Konsep Asuhan Keperawatan

Definisi dari asuhan keperawatan adalah proses kegiatan atau rangkaian kegiatan praktik yang diberikan secara langsung pada pasien yang sehat maupun pasien yang mengalami sakit di tempat pelayanan kesehatan (Nursalam, 2015).

1. Pengkajian

a. Anamnesa

Terdiri dari nama, umur/tanggal lahir, jenis kelamin, agama, anak keberapa, jumlah saudara dan identitas orang tua.

b. Keluhan Utama pada klien

Pada bayi yang beratnya kurang dari 2500 gram.

c. Riwayat kesehatan sekarang Ibu

Apa keluhan yang dirasakan atau apa yang dirasakan ibu sibayi hingga dirawat di RS.

d. Riwayat kehamilan dan persalinan

Persalinan ibu sibayi bagaimana prosesnya, apakah bayi lahir spontan, lahir premature, aterm, letak bayi siibu belakang kaki atau sungsang.

e. Pemeriksaan APGAR score

Pemeriksaan APGAR(Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration) score atau yang berarti (A : warna kulit, P : denyut jantung, G : respons refleksi, A : tonus otot/keaktifan, dan R : pernapasan).

f. Pemeriksaan fisik Head To Toe

1) Kepala

Inspeksi : bentuk kepala bukit, fontanela mayor dan minor masih cekung, sutura belum menutup dan kelihatan masih bergerak. Lingkar kepala sama dengan atau kurang dari 33 cm.

2) Rambut

Inspeksi : lihat distribusi rambut merata atau tidak, bersih atau bercabang dan halus atau kasar.

Palpasi : mudah rontok atau tidak

3) Mata

Inspeksi : biasanya konjungtiva dan sklera berwarna normal, lihat reflek kedip baik atau tidak, terdapat radang atau tidak dan pupil isokor.

Pada pupil terjadi miosis saat diberikan cahaya.

4) Hidung

Inspeksi : biasanya terdapat pernafasan cuping hidung, terdapat secret berlebih dan terpasang O₂

Palpasi : adanya nyeri tekan dan benjolan

5) Mulut dan faring

Inspeksi : pucat sianosis, membran mukosa kering, bibir kering, dan pucat

6) Telinga

Inspeksi : adanya kotoran atau cairan dan bagaimana bentuk tulang rawannya.

Palpasi : adanya respon nyeri pada daun telinga.

7) Thorax

Inspeksi : nafas cepat dan tarikan dada bagian bawah ke dalam. Pada lingkaran dada sama dengan atau kurang dari 30 cm

Auskultasi : adanya stridor atau wheezing menunjukkan tanda bahaya

8) Abdomen

Inspeksi : lihat kesimetrisan abdomen apakah ada pembesaran pada abdomen

Palpasi : apakah ada nyeri tekan dan pembesaran abdomen

9) Kulit dan kelamin

Inspeksi : lihat apakah kulit terlihat keriput, tipis, ada atau tidaknya lanugo pada dahi, pelipis, telinga, dan lengan, terlihat hanya sedikit lemak jaringan.

Palpasi : pada bayi laki-laki testis belum turun, dan pada bayi perempuan labia mayora lebih menonjol (labia mayora belum menutup labia minora)

10) Muskuloskeletal

Inspeksi : apakah tumit bayi mengkilap, telapak kaki teraba halus, dan tonus otot masih lemah sehingga bayi kurang aktif dan pergerakan bayi lemah, tubuhnya kurang berisi, otot bayi lembek, dan kulitnya terlihat keriput dan tipis

Palpasi : adanya nyeri tekan atau benjolan

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang secara berlangsung aktual maupun potensial. Tujuan dari Diagnosis keperawatan untuk mengidentifikasi respon pada klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Diagnosa keperawatan

- a. Risiko Infeksi
- b. Resiko Hipotermia
- b. Menyesui Tidak Efektif
- c. Gangguan Pola Tidur
- e. Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua

3. Perencanaan

Pada perencanaan atau intervensi keperawatan ialah salah satu tindakan keperawatan yang merupakan suatu perencanaan yang meliputi perumusan tujuan, tindakan dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien berdasarkan analisis pengkajian agar masalah kesehatan dan keperawatan pasien dapat teratasi (Barnghing, 2020).

Table 2.3 Perencanaan keperawatan

No	SDKI	SLKI	SIKI
1	Risiko Infeksi (D.0142)	Tingkat Infeksi (L.14137) Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama ...×... jam	Pencegahan Infeksi (I.14539) Tindakan - Observasi

		<p>diharapkan masalah tingkat infeksi menurun</p> <p>Kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demam dari skala...ke skala... 2. Kemerahan dari skala ...ke skala... 3. Nyeri dari skala...ke skala... 4. Bengkak dari skala...keskala... <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkat 2. Cukup meningkat 3. Sedang 4. Cukup menurun 5. Menurun 	<p>1.1 Monitor tanda dan gejala infeksi lokal sistemik</p> <p>-Terapeutik</p> <p>1.2 Berikan perawatan kulit pada area edema</p> <p>1.3 Cuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien dan lingkungan pasien</p> <p>-Edukasi</p> <p>1.4 Jelaskan tanda dan gejala infeksi kepada ibu</p>
2	Risiko Hipotermia (D.0140)	<p>Termoregulasi (L.14132)</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama ...×... jam diharapkan masalah termoregulasi membaik</p> <p>Kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengigigil dari skala ...ke skala.. 2. Kulit merah dari skala ...ke skala... 3. Pucat dari skala...ke skala... 4. Suhu tubuh dari skala ...ke skala... 5. Suhu kulit dari skala ke skala... <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memburuk 2. Cukup memburuk 3. Sedang 	<p>Manajemen Hipotermia (I. 1450)</p> <p>Tindakan</p> <p>- Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Monitor suhu tubuh 2.2 Monitor penyebab hipotermi 2.3 Monitor penyebab tanda dan gejala hipotermi <p>-Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.4 Sediakan lingkungan yang hangat (mis. Atur suhu ruangan, incubator) 1.5 Ganti pakaian dan/atau linen yang basa 1.6 Lakukan penghangatan pasif (mis. Kompres hangat, botol hangat, pakaian tebal) <p>-Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.7 Anjurkan makan/ minum hangat

		4. Cukup Membaik 5. Membaik	
3	Menyusui Tidak Efektif (D.0029)	<p>Status Menyusui (L.03029)</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1×24 jam diharapkan masalah status menyusui membaik</p> <p>Kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlekatan bayi pada payudara dari skala skala... 2. Kemampuan memposisikan bayi dengan benar dari skala... ke skala... 3. Miksi bayi lebih dari 8 kali/24 jam 4. Berat badan bayi skala...ke skala... 5. Tetesan/pancaran ASI skala...ke skala... <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurun 2. Cukup menurun 3. Sedang 4. Cukup Meningkatkan 5. Meningkatkan 	<p>Edukasi Menyusui (I.12393)</p> <p>Tindakan</p> <p>-Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 3.2 Identifikasi tujuan dan keinginan menyusui <p>-Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.3 Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan 3.4 Dukungn ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui 3.5 Libatkan sistem pendukung: suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat <p>-Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.6 Berikan konseling menyusui 3.7 Jelaskan manfaat menyusui bagi ibu bayi 3.8 Ajarkan perawatan payudara postpartum (mis. Memerah ASI, payudara, pijat oksitosin)
4	Gangguan Tidur (D.0055)	<p>Pola Tidur (L.05045)</p> <p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1×24 jam diharapkan masalah pola tidur membaik</p> <p>Kriteria hasil :</p>	<p>Dukungan Tidur (I.05174)</p> <p>Tindakan</p> <p>-Obsevasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Observasi pola aktivitas dan tidur <p>-Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4.2 Batasi waktu tidur siang 4.3 Lakukan prosedur untuk

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan sulit tidur skala...ke skala... 2. Keluhan sering terjaga skala...ke skala.. 3. Keluhan tidak puas tidur skala... ke skala... 4. Keluhan pola tidur berubah dari skala skala... <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan 2. Cukup meningkat 3. Sedang 4. Cukup menurun 5. Menurun 	meningkatkan kenyamanan (mis. Pijat, pengaturan posisi, terapi akupresur
5	Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua (D.0122)	Peran Menjadi Orang (L13120) Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama ...×... jam diharapkan masalah peran menjadi orang tua membaik Kriteia Hasil <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku positif menjadi orang tua dari skala skala... 2. Interasi perawatan bayi skala...ke skala... <p>Keterangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurun 2. Cukup menurun 3. Sedang 4. Cukup meningkat 5. Meningkatkan 	Edukasi Perawatan Bayi (I.12419) Tindakan -Observasi 5.1 Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi -Terapeutik 5.2 Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan 5.3 Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan -Edukasi 5.4 Jelaskan manfaat merawat bayi 5.5 Ajarkan perawatan tali pusat 5.6 Ajarkan pijat bayi 5.7 Ajarkan menyusui sesuai kebutuhan bayi

4. Menganalisis 1 tindakan pada bayi baru lahir

Tindakan pijat pada bayi

a). Definisi

Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Pijat bayi juga dikatakan dengan terapi sentuh, dikarenakan adanya pijatan dan komunikasi yang baik dan nyaman antara ibu dan bayinya. Sentuhan atau pijatan memberikan pijatan yang ringan, sehingga bayi merasakan aman dan nyaman. Para ibu juga melakukan pijat bayi pada orang tua (dukun) bayi atau pada pijat tradisional. Beberapa dari mereka menganggap pijat ke dukun untuk menyembuhkan penyakit pada bayi mereka, pada kenyataannya pijat ini dapat dilakukan sendiri yang merupakan pijatan karena adanya sentuhan dan kasih sayang dari orang tua (Saputri, 2019)

b) Indikasi

Pijat bayi adalah meningkatkan berat badan bayi, membantu sirkulasi dan perkembangan saraf, membantu mengatasi masalah tidur pada bayi, menambah nafsu makan, merangsang sistem sensorik, menstimulasi pertumbuhan hormon, membuat bayi menjadi lebih rileks dan memperlambat hubungan antara bayi dengan orang tua. Pijat bayi bisa juga mengatasi masalah keterlambatan perkembangan, mendeteksi gangguan pada fisiknya, hiperaktif, gangguan tidur dan susah makan. (Berliana,2009).

5. Implementasi

Pengertian dari Implementasi keperawatan adalah tahap pelaksanaan pemberian proses keperawatan. Implementasi terdiri dari susunan dan pelaksanaan yang memberikan pelaksanaan yang sesuai dengan diagnosa keperawatan dan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan. Implementasi juga mengasah kemampuan perawat baik secara praktik maupun intelektual (Lingga dan Beatrik, 2019)

6. Evaluasi

Pada evaluasi adalah akhir dari proses keperawatan guna untuk mengevaluasi hasil dari semua tindakan dan pencapaian perawat yang diberikan pada klien apakah tercapai dan teratasi tindakan yang diberikan selama proses asuhan keperawatan berlangsung. Evaluasi keperawatan juga mencapai keberhasilan dari rencana dan tindakan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan klien. (Dinarti & Muryani, 2017).

Table 2.5 Literature 5 jurnal tindakan yang di analisis


No	Judul/Pengarang tahun, Negara	Tujuan	Metode	Hasil
1	<p><i>Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 10 No 1. Januari 2019 (12 – 18)</i></p> <p>Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi, Wonogiri.</p>	<p>Untuk menganalisis pengaruh pijat terhadap peningkatan berat badan pada bayi</p>	<p>P : 1. Teknik sampling : Purposive Sampling 2. Sample : bayi usia 2-12 bulan, dan berjumlah 30 orang</p> <p>I : Pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi</p> <p>C : Terdapat perbandingan pada penelitian ini antara perbedaan sesudah dan sebelum dilakukan pijat peningkatan berat badan bayi</p> <p>O : Perbedaan antara sesudah dan sebelum pemijatan pada bayi bahwa berjenis kelamin laki-laki responden yaitu 53,3%, masa pertumbuhan laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan</p> <p>T : Bulan April sampai Juni 2015</p>	<p>Hasil dari penelitian ada perbedaan berat badan sebelum dan setelah dilakukan pijat, dan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi</p>

	<p><i>Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.</i> Volume 4, Nomor 1, November 2020, Sentuhan Kasih Ibu, Upaya Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Dengan Pijat Bayi Pada Anak Usia 0-3 Tahun Di Desa Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, Pamugkas, dkk</p>	<p>Untuk memberikan pengetahuan dan informasi masyarakat terutama orang tua mengenai manfaat setiap langkah dari pijat bayi.</p>	<p>P : 1. Teknik sampling : Purposive Sampling 2. Sample : Usia 0-3 tahun, jumlah 32 bayi I : Manfaat pijat bayi C : yang mengikuti kegiatan stimulasi pertumbuhan dan Perkembangan dengan pijat bayi sebanyak 19 responden peserta yaitu 59,4% pada usia 12-24 bulan, dan jumlah terendah yaitu pada usia 25-36 bulan sebanyak 5 peserta atau 15,6%. O : Setelah diberikan pelatihan pijat bayi tersebut, jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 32 bayi. Hasil yang didapatkan terbanyak responden 12-24 sebanyak 19 bayi (59,4%). T : Tanggal 15 juni 2020</p>	<p>Hasil dari penelitian Setelah diberikan pelatihan pijat bayi tersebut, diharapkan ibu dapat mempraktikkan sendiri pijat bayi di rumah</p>
2	<p><i>Jurnal Antara Kebidanan.</i> Vol. 4, No. 3, Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pola Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di PMB Suriyanti, Makassar</p>	<p>Untuk mengetahui efektifitas pijat terhadap pola tidur bayi</p>	<p>P : 1. Teknik sampling : Purposive Sampling 2. Sample : Usia 0-6 bulan, jumlah 30 bayi I : Efektifitas pijat bayi C : frekuensi pijat bayi, di dapatkan dari 30 responden terdapat 25 bayi (83,3%), yang di pijat</p>	<p>Hasil dari penelitian ini didapat adanya perubahan peningkatan terhadap pengaruh pemijatan bayi terhadap peningkatan pola tidur bayi</p>

	Tahun 2019, Umi Kalsum		<p>secara teratur sedangkan 5 bayi (16,7%) yang tidak di secara teratur</p> <p>O : Dari 25 bayi yang melakukan pijat bayi secara teratur terdapat 23 orang (90%) responden yang memiliki pola tidur baik, dan 2 orang (8%) bayi dengan pola tidur yang tidak baik.</p> <p>T : Tahun 2019</p>	
4	<i>Jurnal Ilmu Kesehatan 9 (1), 44-49 2020, Pengaruh Pijat yang Dilakukan oleh Ibu terhadap Tumbuh-Kembang Tidur Bayi, Paryono, Kurniarum, Puskesmas Bamaang II</i>	<p>Untuk mengetahui Pengaruh pijat bayi yang dilakukan oleh terhadap tumbuh kembang tidur Bayi</p>	<p>P : 1. Teknik sampling : Purposive Sampling 2. Sample :Usia bayi 3-9 bulan, dan jumlah 57 bayi</p> <p>I : Pijat pada bayi dengan tumbuh-kembang tidur bayi</p> <p>C : Pada kelompok perlakuan yang diberikan pijat bayi dan kelompok kontrol tidak dilakukan pijat bayi, ibu yang sudah dilatih diminta melakukan pijat bayi setiap minggu selama 1 bulan, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak melakukan pijat pada bayi</p> <p>O : Terdapat perbedaan dari berat badan yang mendapatkan perlakuan pijat bayi dengan yang tidak mendapatkan perlakuan pijat bayi didapatkan rata-rata berat badan bayi pada kelompok perlakuan sebelum pemijatan 6.625 gram dan sesudah dipijat</p>	<p>Terdapat perbedaan terhadap tumbuh kembang dan tidur bayi, peningkatan pemberian pijat berat badan jauh lebih banyak di bandingkan sebelum pemberian pijat pada bayi</p>

			<p>sebanyak 7.602 gram. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum pemijatan 7.294 gram dan sesudah pemijatan 7.335 gram. Kenaikkan rata-rata berat badan bayi yang mendapatkan perlakuan pijat sebesar 977 gram, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan perlakuan pijat rerata kenaikannya hanya 41 gram.</p> <p>T : Bulan april-september 2019</p>	
5	<p><i>Jurnal Ilmiah Keperawatan Betik</i>, Volume 14, No. 2, Oktober 2018, Pengetahuan Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung, Riyanti Imron dan Wardarita</p>	<p>Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi</p>	<p>P : 1. Teknik sampling : Purposive Sampling 2. Sample : Usia 0-12 bulan, jumlah 30 bayi</p> <p>I : Pijat bayi</p> <p>C : pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebesar 19,7%. Dari bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi paling banyak pada kategori cukup sebanyak 16 responden (53%) dan paling sedikit pada kategori kurang 4 responden (13,3%).</p> <p>O : pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak responden (46,3%).</p> <p>T : Bulan februari-april 2018</p>	<p>Hasil dari penelitian disarankan agar tempat pelayanan dapat meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemberian konseling tentang manfaat pijat bayi.</p>

Table 2.4 Standar Operasional Prosedur (SOP)

	Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat bayi
Pengertian	Melakan pemijatan pada bayi
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat meningkatkan berat badan bayi 2. Dapat meningkatkan tumbuh kembang bayi 3. Meningkatkan daya tahan tubuh bayi 4. Meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi mudah tertidur lelap 5. Membangun antara kasih sayang orang tua dengan bayi 6. Meningkatkan produksi ASI
Fase preinteraksi	<p>Persiapan alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baby oil 2. Alas atau kasur tipis <p>Persiapan perawat dan klien</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan terlebih dahulu 2. lepaskan perhiasan dan hindari kuku yang panjang yang bisa menggores kulit. 3. Ruang untuk memijat usahakan hangat 4. Jangan pijat bayi selesai makan dan tidak berada dalam keadaan lapar. 5. Pemijatan dilakukan selama sekir 10 menit 6. Bayi dibaringkan di atas kain atau tempat tidur.
Fase orientasi dan Fase kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca basmallah <p>Pijat pada muka</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Letakkan ibu jari di antara alis mata si bayi. 3. Pijat dengan ibu jari secara lembut pada alis dan diatas kelopak mata. 4. Pijat dari pertengahan alis turun ke bawah melalui samping lipatan 5. hidung menuju ke pipi, pijat diatas bibir, sekitar mulut dan dagu, rahang dan belakang telinga. <p>Pijat pada dada</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Letakkan tangan diatas dada buat gerakan ke atas sampai dengan bawah leher lalu kesamping kiri-kanan di atas tulang selangkang membentuk gambar hati lalu kembali ke ulu hati 7. Gerakan diagonal di dada dengan huruf X dari kiri ke kanan <p>Pijat daerah lengan</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Jari-jari kita melingkar pada lengan bayi dan putar dengan kedua tangan dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan. 9. Pijat telapak tangan dengan ibu jari mulai telapak hingga jari- jari.

	<p>10. Pijat punggung tangan dari arah pergelangan ke jari-jari dengan lembut.</p> <p>11. Sebaliknya dari ujung pergelangan ke bahu.</p> <p>12. Akhiri pijatan lengan dengan gerakan menggulung dengan tangan . Lakukan secara bergantian pada tangan kanan dan kiri.</p> <p>Pijat daerah perut</p> <p>13. Pijat perut bayi dari atas ke bawah menggunakan kedua tangan.</p> <p>14. Tekan ke perut.buat gerakan memutar dengan kedua tangan.</p> <p>15. Pijat perut mulai bagian kiri atas ke bawah dengan jari-jari tangan membentuk huruf I lalu L dan huruf U terbalik</p> <p>16. Pijatan diperut gerakan jari diatas perut bayi dari kiri kekanan.</p> <p>Pijat daerah paha dan betis</p> <p>17. Pegang kedua paha bayi dengan kedua tangan. Putar dari dalam ke luar sambil bergerak turun menuju betis. Kembali ke atas dengan gerakan yang sama.</p> <p>Pijat daerah telapak kaki</p> <p>18. Pijat telapak kaki dari arah tumit ke jari kaki.</p> <p>19. Remas jari satu persatu.</p> <p>20. Pijat punggung kaki, mulai dari mata kaki sampai ke jari kaki.</p> <p>Pijat Dearah Punggung</p> <p>21. Tiarapkan bayi.</p> <p>22. Pijat punggung dengan gerakan maju mundur sepanjang punggung Menggunakan kedua tangan mulai dari leher sampai bokong.</p> <p>23. Lalu gerakkan salah satu tangan dari punggung atas sampai bokong.</p> <p>24. Buat gerakan dengan jari jari dari punggung sampai bokong.</p> <p>25. Tekan dengan lembut dengan jari jari dari atas punggu sampai bokong. Untuk mengakhiri pijatan</p>
Fase terminasi	<p>1. Membaca hamdallah</p> <p>2. Evaluasi respon klien</p> <p>3. Catat hasil kegiatan</p>